BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah LR Gay, Educational research; Competenciesnfor Analysis and Aplication; New Jersey; Prentice Hall Inc. 1996, pp.91-96. Prosedur dilakukan agar penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan proses penelitian dapat berjalan dengan sistematis, teratur, dan terencana. Adapun langkah-langkah pengambilan dan pengolahan data penelitian yang penulis lakukan dapat diperhatikan dalam bentuk bagan di bawah ini:

Langkah-langkah Pengambilan dan Pengolahan Data Penelitian dari sumber; LR Gay, educational research; Competenciesnfor Analysis and Aplication; ; New Jersey; Prentice Hall Inc. 1996, pp.91-96.

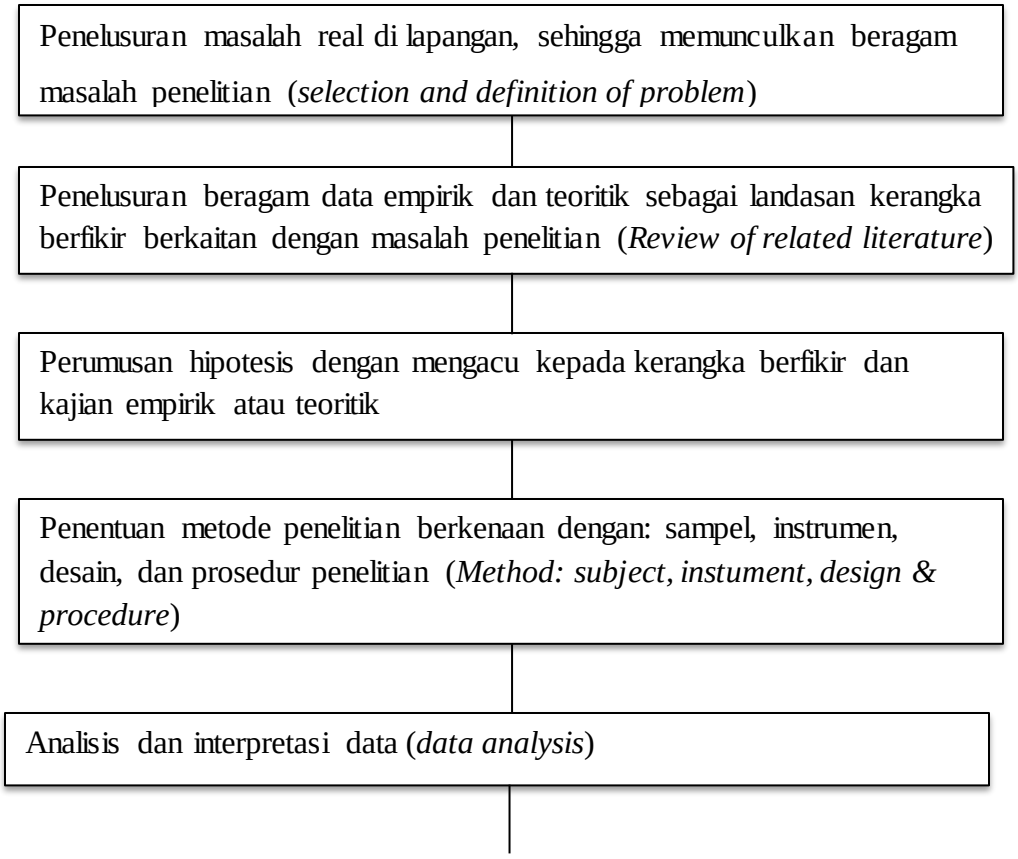

Penarikan kesimpulan, kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian

Gambar 3.1
Desain Penelitian

B. Partisipasi dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa-A (SLB-A) dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani serta peranan kepala sekolah sekolah luar biasa-A (SLB-A) dan guru non pendidikan jasmani sebagai bahan masukan guna pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

a. Populasi

Populasi dan sample adalah keberadaannya sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses penelitian. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009, hlm. 80) yang tertulis dalam bukunya menyebutakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang kuantitas dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulan".

b. Sampel

Pengertian sample menurut sugiyono (2013, hlm. 81) menyebutkan bahwa "sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Penentuan sample tersebut harus representatif (mewakili) dari populasi yang digunakan, karena hal yang dipelajari dari sample kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Teknik pegambilan sample yang digunakan peneliti yaitu sampling purposive, menurut sugiyono (2013, hlm. 85) menyebutkan bahwa "sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

2. Tempat Penelitian

Tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di Sekolah luar biasa-A Citereup (SLB-A) Citereup (Jl. Sukarasa No 40 Citereup Cimahi Utara) pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan aktivitas peneliti pernah melakukan observasi mata kuliah penjas adaptif di sekolah tersebut. Sehingga peneliti melakukan proses penelitian di sekolah tersebut dan sudah relatif mengenal keadaan sekolah tersebut.

C. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut arikunto (2006, hlm. 219) adalah "alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data". Sedangkan menurut sugiyono (2013, hlm. 102), "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah).

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan wawancaran dan observasi. Adapun "wawancara/interview adalah dialok yang dilakukan pewancara untuk memperoleh informasi" menurut Arikunto (2002, hlm. 201). Wawancara merupakan teknik pengmpulan data secara lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti. Untuk melakukan wawancara dengan responden terlebih dahulu pewawancara harus membuat pertanyaan yang dapat membuat wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai pelengkap dan pengembangan hasil penelitian. Adapun pelaksanaan wawancara ini akan dilakukan terhadap kepala sekolah Sekolah Luar Biasa-A (SLB-A) dan Guru Non pendidikan jasmani. Peneliti dalam melakukan wawancara dengan menggunakan tanya jawab, sehingga dapat membantu peneliti untuk menuangkan hasil

wawancara dalam catatan lapangan, agar dapat memperoleh data yang diperlukan untuk peneliti dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara secara informal, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang diperlukan sebagai bahan dalam penelitian. Berikut kisi-kisi wawancara diataraya adalah:

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen wawancara

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Pelaksanaan pendidikan jasmani	perencanaan	1. Administrasi pembelajaran
	Pelaksanaan	2. Materi 3. Metode 4. Media
	Evaluasi	1. Tindak lanjut penilaian

Tabel 3.2

Pedoman wawancara kepala sekolah di sekolah luar biasa-A

HARI/TANGGAL :

TEMPAT :

WAKTU :

RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1	Menurut bapak apa pembelajaran pendidikan jasmani sudah sesuai dengan kurikulum?

2	Menurut bapak seberapa penting pendidikan jasmani di SLB-A Citeureup?
3	Menurut bapak bagaimana tanggapan tentang materi pendidikan jasmani yang diberikan di SLB-A Citereup?
4	Menurut bapak bagaimana penerapan pendidikan jasmani di SLB-A citereup ini? Apa kesulitannya? Dan bagaimana solusinya?
5	menurut bapak bagaimana tanggapan tentang tujuan pendidikan jasmani di SLB-A ?
6	Dukungan berupa apa yang dapat bapak berikan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tersebut?
7	Menurut bapak apa pendidikan jasmani itu penting diadakan di sekolah SLB-A? Alasannya?

Tabel 3.3

Pedoman wawancara terhadap guru laki-laki di sekolah luar biasa-A (SLB-A)

HARI/TANGGAL :

TEMPAT :

WAKTU :

RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1	Menurut bapak apa pembelajaran pendidikan jasmani di SLB-A sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?
2	Darimana bapak mendapat sumber pedoman dalam mengajar pendidikan jasmani SLB-A?
3	Bagaimana pemberian materi terhadap anak yang tunanetra agar mudah dalam mengikuti pembelajaran?
4	Apakah media di SLB-A ini menunjang untuk anak tunanetra dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani?
5	Metode apa yang dipakai agar seluruh anak tunanetra mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani?
6	Bagaimana memberikan evaluasi agar tepat sasaran?
7	Apakah tujuan pembelajaran selalu tercapai dalam setiap pembelajaran?
8	Kesulitan apa yang bapak rasakan dalam mengajar pendidikan jasmani ?
9	Menurut bapak bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani saat ini?
10	Bagaimana tanggapan anak tuna netra dalam mengikuti pendidikan jasmani?

Tabel 3.4

Pedoman wawancara guru perempuan di sekolah luar biasa-A

HARI/TANGGAL :

TEMPAT :

WAKTU :

RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1	Menurut bapak apa pembelajaran pendidikan jasmani di SLB-A sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?
2	Darimana bapak mendapat sumber pedoman dalam mengajar pendidikan jasmani SLB-A?
3	Bagaimana pemberian materi terhadap anak yang tunanetra agar mudah dalam mengikuti pembelajaran?
4	Apa media di SLB-A ini menunjang untuk anak tunanetra dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani?
5	Metode apa yang dipakai agar seluruh anak tunanetra mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani?
6	Bagaimana memberikan evaluasi agar tepat sasaran?
7	Apakah tujuan pembelajaran selalu tercapai dalam setiap pembelajaran?
8	Kesulitan apa yang bapak rasakan dalam mengajar pendidikan jasmani ?
9	Menurut bapak bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani saat ini?
10	Bagaimana tanggapan anak tuna netra dalam mengikuti pendidikan jasmani?

Tabel 3.5

Pedoman wawancara orangtua siswa SLB-A

No	Pertanyan dalam wawancara
1	Apakah Pendidikan jasmani rutin di lakukan di SLB-A citeureup oleh semua anak tuna netra?
2	Bagaimana pembelajaran dengan materi yang diberikan oleh bapak/ibu guru terhadap siswa?
3	Apakah semua anak mengikuti instruksi yang diberikan oleh bapak/ibu

	guru?
4	Apakah ada keluhan dari siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani?
5	Adakah perubahan dalam mengikuti pendidikan jasmani adaptif? Perubahan apa yang sangat terlihat jelas!

2. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer. Objek yang diamati difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sekolah luar biasa-A Citereup (SLB-A Citereup) selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu atau maupun secara klasikal. Menurut Arikunto (2002, hal. 204) observasi adalah:

> Pengamatan secara langsung. Sedangkan mardalis mengatakan bahwa observasi merupakan hasil perebutan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala psikologis dengan jalam mengamati

Adapun langkah-langkah penulis untuk mengumpulkan data dan teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan penulis, observer berada dengan objek yang diteliti
2. Observasi tidak langsung, observer melakukan pengamatan tidak langsung pada saat berlangsungnya sutau peristiwa yang sedang diteliti berupa dokumentasi

Sebagai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian, maka peneliti membuat catatan lembar observasi. Berikut lembaran observasi yang telah penulis rancang:

Tabel 3.6
Lembar Observasi Guru

Sumber: Modul Didaktik Metodik Aktivitas Aquatik (2011, hal.173)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I.	**Pra Pembelajaran**				
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media				
2.	Memeriksa kesiapan siswa				
	Subtotal I				
II.	**Membuka Pembelajaran**				
1.	Melakukan Kegiatan Apresiasi				
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan				
	Subtotal II				
III.	**Kegiatan Inti Pembelajaran**				
A.	**Penguasaan Materi Pembelajaran**				
1.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
2.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
3.	Mencapai tujuan komunikatif				
4.	Menggunakan struktur logika/retorika				
5.	Menggunakan unsur-unsur kebahasaan				
6.	Menggunakan unsur sosio-kultural				
	Subtotal III-A				
B.	**Pendekatan/Strategi Pembelajaran**				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa				
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				

4.	Menguasai kelas				
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konstekstual				
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect)				
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang dialokasikan				
	Subtotal III-B				
C.	**Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran**				
1,	Menunjukan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar atau media pembelajaran				
2.	Menghasilkan pesan yang menarik				
3.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar /media pembelajaran				
	Subtotal III-C				
D.	**Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa**				
1.	Menumbuhkan partisipatif siswa dalam pembelajaran				
2.	Merespons positif partisipatif siswa				
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa				
4.	Menunjukan sikap terbuka terhadap respons siswa				
5.	Menunjukan hubungan antar pribadi yang kondusif				
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
	Subtotal III-D				
E.	**Penilaian Proses dan Hasil Belajar**				
1.	Memantau kemajuan belajar				
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				
	Subtotal III-E				

IV.	**Penutup**				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan				
	Keterangan: 1 kurang, 2 cukup, 3 baik, 4 baik sekali				

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melacak informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Suatu peristiwa yang bernilai sejarah, sosial, ritual, dan kultural akan sangat bermanfaat apabila dipelajari detail-detailnya dalam foto daripada hanya mengalami peristiwanya tanpa foto. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas sekali manfaatnya. Pada prinsipnya data-data merupakan segala sesutu yang dapat dilihat sebagai suatu sumber informasi yang dapat dianalisa dan diinterpresentasikan dari aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini.

Dokumentasi merupakan bahan tertulis ataupun film dalam Pratama (2014) Moleong (2005, hlm. 216) dokumentasi berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan. Atas dasar dan alasan itulah maka dikumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini.

Yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri hal ini dikarenakan peneliti berhadapan langsung dengan subjek peneliti sehingga mempunyai adaptasi yang tinggi untuk merespon terhadap situasi yang berubah-ubah yang terjadi selama penelitian itu berlangsung. Human instrument dimaksudkan untuk dapat menjelaskan kepada responden tentang suatu yang kurang dipahami juga memiliki kemampuan untuk menggali sesuatu yang tidak direncanakan sebelumnya, tidak diduga atau tidak lazim yang dapat memperdalam makna penelitian Nasution (1990, hal. 31)

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah luar biasa-A (SLB-A)

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.
2. Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul.
3. Klasifikasi atau penggolongan data.
4. Analisis data melalui uraian penjelasan dan
5. Tahap akhir, menarik kesimpulan (miles dan huberman, 1992, hal 18)

Setelah mengadakan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, dikalsifikasikan menurut golongannya kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi.

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Teknik pengumpulan data

No	Sumber data	Jenis data	Pengumpulan data	instrumen
1	Kepala sekolah	Tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran	Wawancara dan observasi	Lembar observasi dan lembar wawancara

		pendidikan jasmani		
2	Guru laki-laki	Tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani	Wawancara dan observasi	Lembar observasi dan lembar wawancara
3	Guru perempuan	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani	Wawancara dan observasi	Lembar wawancara dan lembar observasi
4	Orang tua	Tanggapan terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani	wawancara	wawancara

Dalam pengolahan data ini menggunakan non statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah luar biasa-A (SLB-A) yang ada pada lapangan saat ini. Kemudian dalam persiapan pengolahan data disiapkan teori-teori yang dipakai dalam pengelompokan data hasil penelitian dari seluruh pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah luar biasa-A (SLB-A).

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Proses Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitin kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada keamanan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar

belakangnya. Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif, hal ini terjadi karena melihat paradigm dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis dan selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Heraclitas dalam Nasution (1988) menyatakan bahwa " Kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang airnya sama" Air mengalir terus, waktu berubah terus, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada data yang tetap konsisten/stabil (Sugiyono : 2012)

Keabsahan data merupakan hal yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif, dimana prosesnya itu sendiri dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan hasil studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data harus didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Dengan melihat analisis data diatas maka peneliti membuat standar dan kategori tersendiri dengan dasar pemikiran sebagai berikut:
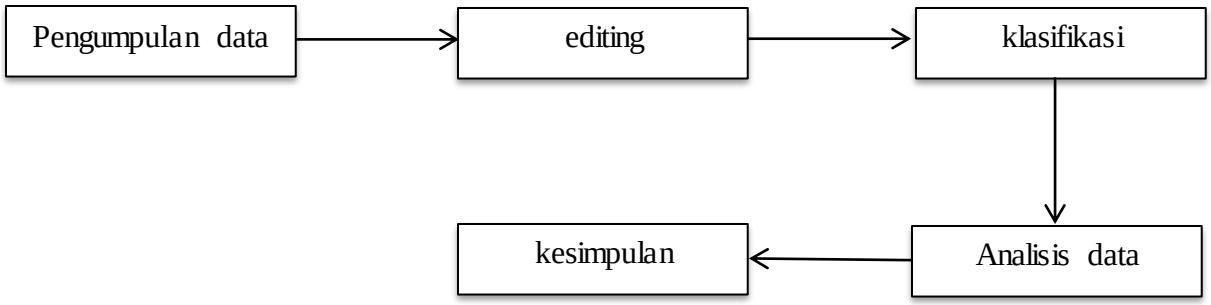
Tabel 3.8 Dasar pemikiran